

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan implikasi dan rekomendasi. Teruraikan sebagai berikut :

#### 5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kreatif anak dapat dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tari *WEDCFORTING*. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat bahwa keterampilan berpikir kreatif anak mengalami perubahan dari sebelumnya. Dari temuan awal, keterampilan berpikir kreatif anak pada salah satu TK di Kabupaten Purwakarta menunjukkan belum teroptimalkan dengan baik. Terlihat dari pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah yang masih menuntut anak untuk dapat meniru dan menghafalkan gerakan tari sesuai dengan yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwasanya sekolah masih menerapkan kegiatan pembelajaran tari yang bersifat *teacher centered*. Artinya peranan guru dalam kegiatan belajar yang dilakukan di lembaga tersebut lebih besar dalam proses penciptaan gerak tari, sebab anak-anak tidak terlibat aktif dalam proses penciptaan gerak. Dengan demikian berdampak pada sempitnya ruang berpikir anak dalam berkreasi.

Adapun hasil dari diterapkannya pembelajaran tari *WEDCFORTING* pada siklus I dan II menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam menganalisis berkembang dengan baik. Terlihat ketika anak-anak mampu mengeksplorasi ide gerak serta kemampuan anak dalam mengutarakan dan menjawab pertanyaan di tahapan pembelajaran tari *eksploring*. Anak-anak terlihat mampu menganalisis video, gambar dan menjawab berbagai pertanyaan sehingga dapat terungkap ide gerak tari bertema binatang yang dilakukan pada siklus I dan gerak tari tema pekerjaan di siklus II.

Pada tahapan pembelajaran tari kreatif *developing skills* terlihat keterampilan anak dalam mengubah ide menjadi gerak tari. Hal ini terlihat ketika anak-anak dapat mengubah ide dan gagasan yang diungkap sebelumnya mengenai binatang pada

siklus I dan yang berkaitan dengan pekerjaan pada siklus II menjadi bentuk gerak yang dapat disusun menjadi rangkaian gerak tari yang utuh. Dalam prosesnya, terlihat adanya keterkaitan kemampuan anak dalam berkreasi sehingga terciptanya gerakan-gerakan yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Hasil dari pelaksanaan tahapan *creating dan form* pada pembelajaran tari *WEDCFORTING* yaitu keterampilan anak dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Keterampilan tersebut tergambar ketika anak-anak dapat menyusun berbagai gerakan yang berkaitan dengan binatang gajah, kelinci dan monyet pada siklus I serta gerakan yang berkaitan dengan petani, polisi, dan dokter pada siklus II yang disertai dengan berbagai variasi gerak berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran tari kreatif tahapan *presenting* yaitu keterampilan anak dalam menyimpulkan dan mengevaluasi atau menilai yang terlihat ketika anak mampu menampilkan hasil karya tari di depan teman-temannya. Mereka memperlihatkan sikap percaya diri ketika menampilkan hasil karya tari didepan teman-temannya. Anak-anak juga terdorong untuk dapat memberikan penilaian terhadap kekurangan dan kelebihan dari hasil penampilan tari serta kemampuan anak dalam mengapresiasi hasil karya teman-temannya.

Berdasarkan paparan di atas, menegaskan bahwasanya setiap tahapan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* dapat membentuk anak untuk bertindak kreatif. Dengan demikian pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* dapat dilaksanakan sebagai salah satu langkah dan rujukan dalam mengoptimalkan keterampilan berikir kreatif anak usia dini.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang terlihat dalam pelaksanaan penelitian, berikut tersaji beberapa implikasi yang relevan yaitu : 1) proses pembelajaran pada anak usia dini sudah sepatutnya dilakukan dengan *student centered* begitu juga dalam pembelajaran tari, sehingga berbagai aspek perkembangan anak terutama dalam kemampuan berpikir dapat dikembangkan secara menyeluruh. 2) Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tentunya dapat menarik perhatian anak, seperti penggunaan video,

gambar ataupun media lainnya yang dapat mendorong anak untuk dapat bertindak aktif dalam kegiatan belajar.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran pada anak usia dini, diantaranya :

#### 1. Bagi Guru

Bagi guru yang akan menerapkan pembelajaran pada anak usia dini perlu memperhatikan peranan guru. Artinya bahwa peranan guru dalam pembelajaran cukup sebagai pembimbing, motivator, mediator dan fasilitator. Kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan *teacher centered* sehingga dapat mempersempit ruang anak dalam berperan aktif di kegiatan pembelajaran. Begitu juga dalam menerapkan pembelajaran tari sudah sepatutnya untuk mengajak anak berperan aktif dalam menyusun rangkaian gerak tari. Selain kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi anak, dengan keterlibatan anak juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak terutama keterampilan berpikir kreatif anak.

#### 2. Bagi peneliti lain

Adapun dengan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran tari kreatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini.